

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional. Dalam sejarahnya, sektor ini beberapa kali menjadi penopang utama ketika perekonomian mengalami tekanan, seperti pada krisis moneter tahun 1998, di mana pertanian mampu tetap bertahan dan menjadi penyelamat bagi sektor-sektor lain yang mengalami kontraksi (Wibowo & Haryanto, 2020). Ke depan, pembangunan pertanian diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (*pro growth*), membuka lapangan kerja bagi masyarakat perdesaan (*pro job*), menurunkan tingkat kemiskinan (*pro poor*), serta menjaga kelestarian lingkungan (*pro environment*). Hal ini sejalan dengan visi pembangunan pertanian tahun 2022–2023, yaitu mewujudkan sistem pertanian industri yang unggul dan berkelanjutan berbasis sumber daya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, daya saing, dan kesejahteraan petani.

Kementerian Pertanian menetapkan empat target utama pembangunan pertanian, yaitu mencapai dan mempertahankan swasembada secara berkelanjutan, mendorong diversifikasi pangan, meningkatkan nilai tambah, daya saing, serta ekspor komoditas pertanian, dan meningkatkan kesejahteraan petani sebagai bagian dari kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan nasional. Untuk mencapai empat sasaran tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten,

profesional, serta memiliki kemampuan manajerial, kewirausahaan, dan pengelolaan bisnis. Dengan kualitas SDM yang baik, pelaku pembangunan pertanian diharapkan mampu mengembangkan usaha pertanian dari tahap hulu hingga hilir secara efektif (Departemen Pertanian, 2024).

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan yang memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Selain menjadi komoditas ekspor yang signifikan dan berkontribusi sebagai sumber devisa negara di luar sektor minyak dan gas, kopi juga memiliki pasar domestik yang terus berkembang. Indonesia sendiri termasuk produsen kopi utama di dunia dan menempati peringkat keempat sebagai negara pengeksport kopi setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia. Dari total produksi kopi nasional, sekitar 67 persen dialokasikan untuk pasar ekspor, sedangkan 33 persen sisanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri (AEKI, 2020).

Provinsi Sumatera Selatan masih menjadi sentra utama produksi kopi robusta di Indonesia, diikuti oleh Provinsi Lampung, Bengkulu, Jawa Timur, dan Jambi. Pada tahun 2023, Sumatera Selatan menempati peringkat pertama sebagai produsen kopi robusta nasional dengan total produksi mencapai 191.081 ton. Lampung menyusul di posisi kedua dengan produksi 117.092 ton, kemudian Bengkulu dengan 61.723 ton. Jawa Timur berada di posisi keempat dengan produksi 32.225 ton, disusul Jambi sebesar 15.957 ton dan Nusa Tenggara Timur sebesar 15.770 ton. Selanjutnya, Bali menghasilkan 11.083 ton, Jawa Barat berada pada peringkat kedelapan dengan 9.614 ton, kemudian Sulawesi Selatan di peringkat kesembilan sebesar 9.485 ton, sementara Sumatera Barat berada pada

posisi kesepuluh dengan jumlah produksi 9.185 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2024). Rata-rata luas lahan dan jumlah produksi kopi robusta Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022–2024 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-rata Luas Lahan dan Produksi Kopi Robusta Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022-2024.

	Luas Lahan (Ha)			Produksi rata-rata (kg/ha) Kabupaten		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024
OKU	21.943	21.943	22.08	721	721	938
OKI	807	810	814	430	413	407
Muara Enim	23.101	23.101	23.101	1.109	1.127	1.139
Lahat	54.441	54.441	54.441	397	342	397
Musi Rawas	3.738	3.782	3.817	692	671	689
Musi Banyu Asin	8	3	0	625	667	0
Banyu Asin	2.565	2.546	2.546	282	284	284
OKUS	70.799	70.799	70.799	685	694	698
OKUT	1.53	483	483	1.371	4.227	4.227
Ogan Ilir	0	0	0	0	0	0
Empat Lawang	61.928	62.017	62.071	724	864	863
PALI	0	0	0	0	0	0
Muratara	257	260	260	700	708	707
Palembang	0	0	0	0	0	0
Prabumulih	0	0	0	0	0	0
Pagar Alam	8.323	8.323	8.327	2.578	1.382	1.535
Lubuk Linggau	1.473	1.473	1.473	250	490	490

Sumber : BPS Prov. Sumsel 2024

Tabel 1. menunjukkan bahwa Kabupaten Ogan Komering Ulu menempati urutan ke 5 dari 17 Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang menghasilkan produksi rata-rata kopi robusta dalam kurun waktu dari tahun 2022 sampai tahun 2024. Produksi rata rata kopi di Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2024 yaitu sebesar 938 kg/Ha. Produksi rata-rata ini masih tergolong rendah karena menurut data Kementerian RI tahun 2023, menyatakan bahwa potensi produksi rata rata secara nasional bisa mencapai 3.000 kg/ha. Salah satu penyebab

rendahnya produksi kopi adalah pembudidayaan masih dilakukan secara tradisional, yakni penanaman tanpa memanfaatkan pupuk, penggunaan jenis bibit lokal, serta pemeliharaan yang kurang intensif. Rendahnya produksi ini menyebabkan petani kurang memprioritaskan pemeliharaan kopi untuk sumber pendapatan utama. Petani hanya mengurus kebun kopi pada saat panen selama kurun waktu sekitar 3 bulan yaitu dari bulan April sampai dengan bulan Juni setiap tahunnya karena pendapatan dari kopi belum dapat menjadikan sumber pendapatan utama. Selama setahun rata-rata petani mendapatkan penerimaan yang lebih rendah setiap hektar lahan. Apabila dikurangi dengan biaya usaha tani yang dikeluarkan selama pemeliharaan sampai pasca panen, maka pendapatan petani semakin kecil. Rendahnya penerimaan tersebut menyebabkan petani kurang bersemangat memelihara tanaman kopi yang berimbas pada menurunnya produksi kopi (BPS Prov. Sumsel 2024).

Akibat curahan waktu petani untuk memelihara tanaman kopi hanya sedikit yakni saat akan panen saja, menyebabkan dari generasi ke generasi budidaya tanaman kopi masih dilakukan dengan cara tradisional. Rendahnya produksi kopi tidak berpengaruh terhadap luas lahan kopi di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang mengalami kenaikan luasan tiap tahunnya. Tahun 2017 Luas lahan 22.042,5 Hektar dengan produksi 15.834,10 ton, tahun 2022 Luas lahan 22.050,0 Hektar dengan jumlah produksi 15.830,00 ton serta pada tahun 2023 luas lahan 22.080,0 Hektar jumlah produksi 20.709,0 ton (Dirjenbun, 2024).

Petani biasanya tidak hanya menanam tanaman kopi sebagai tanaman pokok dalam melaksanakan usaha tani tanaman kopi akan tetapi mereka menanam

tanaman perkebunan lain yang dijadikan sebagai tanaman pelindung maupun sebagai tanaman penghasil lainnya. Rendahnya produksi kopi, juga diakibatkan oleh lahan yang ada tidak terfokus untuk tanaman kopi saja, melainkan ditanami komoditas lainnya sehingga budidaya tanaman kopi tidak maksimal (Budiarjo, 2023). Di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kecamatan yang produksi rata ratanya tertinggi adalah Kecamatan Lengkiti, kemudian Kecamatan Semidang Aji, Kecamatan Pengandonan, dan Kecamatan lainnya. selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini :

Tabel 2. Rata-rata Luas Lahan dan Produksi Kopi Robusta Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2022-2024

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)			Produksi rata-rata(kg/ha) Kecamatan		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024
Lengkiti	4.96	4.97	4.969	482	1.843	1.843
Sosoh Buay	1.16	1.18	983	621	1.186	1.424
Rayap	5.1	5.11	5.15	735	1.425	1.414
Pengandonan	7.43	7.43	7.4	861	1.701	1.708
Semidang Aji	1.27	1.27	1.29	598	1.197	1.178
Ulu Ogan	1.65	1.65	1.7	588	1.145	1.112
MuaraJaya	60	50	60	1	1	834
Peninjauan	240	240	242	458	708	702
Lubuk Batang	0	0	0	0	0	0
Sinar	0	20	22	0	1	910
Peninjauan	0	0	2,5	0	0	0
KPR	3	0	0	0	0	0
Baturaja	0	0	0	0	0	0
Timur	180	180	176	722	1.167	1.193
Lubuk Raja						
Baturaja Barat						

Sumber : BPS Kab. OKU 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Semidang Aji menjadi wilayah dengan produksi rata-rata kopi robusta tertinggi di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) pada tahun 2022, yaitu 861 kg/Ha, dengan luas lahan mencapai 7,43 Ha.

Produksi rata-rata di kecamatan ini terus meningkat pada tahun 2023 dan 2024, masing-masing menjadi 1.701 kg/Ha dan 1.708 kg/Ha, dengan luas lahan yang relatif stabil pada kisaran 7,40–7,43 Ha. Peningkatan produksi ini mengindikasikan bahwa kualitas budidaya dan produktivitas tanaman robusta di wilayah tersebut mengalami perbaikan dari tahun ke tahun. Kecamatan Semidang Aji tercatat sebagai wilayah dengan kinerja produksi terbaik dalam periode 2022–2024, meskipun secara umum produktivitas sebagian besar kecamatan masih berada di bawah rata-rata produksi nasional yang mencapai 3.000 kg/Ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023).

Rendahnya produktivitas kopi di Kabupaten Ogan Komering Ulu dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Sebagian besar sekitar 95 persen perkebunan kopi di wilayah ini merupakan perkebunan rakyat yang pada umumnya belum menggunakan bibit unggul, menerapkan teknik budidaya yang masih sederhana, serta cenderung lambat dalam melakukan peremajaan tanaman. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung turut menyebabkan mutu kopi yang dihasilkan belum optimal. Dalam kondisi tersebut, keberadaan koperasi serta pola kemitraan menjadi sangat penting untuk menunjang perkembangan sektor pertanian. Melalui koperasi dan kemitraan, petani dapat memperoleh akses terhadap pengetahuan, teknologi, dan pendampingan yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil kopi. Dengan demikian, penguatan kelembagaan petani melalui koperasi dan sistem kerja sama menjadi kebutuhan mendesak untuk mendorong peningkatan kinerja usaha tani kopi di daerah tersebut.

Dalam pola kerja sama atau kemitraan, perusahaan pertanian skala besar umumnya memiliki kekuatan pada aspek permodalan, penguasaan teknologi, serta kemampuan manajerial yang lebih maju. Sebaliknya, petani rakyat lebih kuat pada ketersediaan tenaga kerja, penguasaan lahan, dan pengetahuan lokal yang relevan dengan kondisi lingkungan usaha tani (Permatasari & Rondhi, 2022). Kolaborasi antara perusahaan besar dan petani melalui skema kemitraan menjadi strategi penting dalam pengembangan sektor pertanian karena mampu menggabungkan keunggulan masing-masing pihak. Kemitraan tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga memperluas peluang usaha dan mendorong peningkatan pendapatan petani.

Upaya mengatasi berbagai permasalahan dalam kegiatan usahatani, terutama terkait penyediaan modal untuk pengadaan sarana produksi seperti pupuk serta pemasaran hasil panen, masih menjadi tantangan besar bagi petani. Dalam praktiknya, petani kerap mengakses modal dari pengusaha, pedagang sarana produksi, atau petani kaya pemilik modal. Pola hubungan ini sering menimbulkan keterikatan yang berlanjut hingga tahap penjualan hasil panen, di mana pembayaran hutang dilakukan melalui sistem ijon. Kondisi tersebut menyebabkan petani harus membeli pupuk dengan harga lebih tinggi dan menjual hasil panen dengan harga lebih rendah dibandingkan harga pasar lokal, sehingga biaya modal yang ditanggung petani menjadi jauh lebih besar (Samsudin *et al.*, 2023).

Keberadaan koperasi yang dikelola secara profesional pada sentra-sentra produksi dapat menjadi solusi strategis dalam menyediakan akses permodalan yang lebih terjangkau bagi petani. Melalui koperasi dan pola kemitraan yang kuat, petani

dapat memperoleh sarana produksi dengan harga yang wajar, memperoleh pendampingan usaha, serta memiliki posisi tawar yang lebih baik dalam proses pemasaran. Upaya ini sangat relevan untuk mengejar target produksi rata-rata nasional, mengingat Kecamatan Semidang Aji memiliki ketersediaan lahan yang luas serta tren produksi yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Dengan potensi sumber daya yang dimiliki dan peluang peningkatan produktivitas yang masih sangat terbuka, optimalisasi pengelolaan usaha tani kopi di daerah ini dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam mengenai Peran Koperasi dan Kemitraan dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Kopi di Desa Ulak Pandan Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU sebagai fokus penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana peran koperasi dan kemitraan dalam meningkatkan produktivitas petani kopi di Desa Ulak Pandan Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran koperasi dan kemitraan dalam meningkatkan produktivitas petani kopi di Desa Ulak Pandan Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi petani, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan produktivitas usahatani kopi di Desa Ulak Pandan, Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten OKU.
2. Bagi Pemerintah Daerah, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang berguna dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan produktivitas petani kopi di wilayah tersebut.
3. Bagi pembaca dan pihak lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta memperkaya kajian ilmiah sehingga dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
4. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana untuk memperluas wawasan, menambah pengetahuan, serta memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana.